

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4. 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab tidak ada satupun terpilihnya caleg perempuan di dapil V ini dikarenakan pengetahuan yang dianut dan dimiliki oleh para pemilih di dapil V Kecamatan Nanggalo.
2. Saat ini pengetahuan yang ada di masyarakat khususnya para pemilih di dapil V adalah ideologi dan utopia. Ideologi yang ada di masyarakat khususnya pemilih di dapil V adalah agama dan adat, ideologi tersebutlah yang menjadi pengetahuan serta rujukan para pemilih untuk memilih seorang pemimpin.
3. Pengetahuan pemilih yang selalu merujuk kepada adat dan agama, masih kuatnya budaya patriarki dan ditambah lagi dengan pengdikotomian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan, menjadi alasan kuat mengapa tidak ada satupun calon legislatif perempuan yang terpilih di daerah pilh V.
4. Pengetahuan pemilih yang masih lemah tentang calon legislatif perempuan ini juga berbanding lurus dengan ketidak tahuan pemilih tentang kuota 30 % pencalonan perempuan atau kebijakan afirmasi. Hanya 4 informan yang mengetahui tentang kebijakan afirmasi tersebut, selebihnya tidak mengetahuinya dan malah bertanya kembali tentang kebijakan tersebut. Hal ini juga didukung dengan para informan yang cuek dan acuh terhadap berita serta kebijakan-kebijakan politik.

#### 4. 2.   Saran

Melihat dari temuan-temuan yang diatas mengenai pengetahuan informan dan penyebab pemilih tidak memilih calon legislatif dari perempuan, kita bisa melihat bahwa memang masih kurangnya pengetahuan pemilih tentang caleg perempuan serta masih kuatnya budaya patriarki, masih kurangnya kesadaran informan untuk mengetahui tentang kebijakan politik ditambah lagi sosialisais yang kurang, baik itu kampanye politik dari calon legislatif perempuan serta sosialisai kebijakan-kebijakan politik yang ada dari pemerintah. Untuk itu kedepannya sarannya adalah:

1. Pemerintah dalam hal ini memiliki andil yang besar untuk mesti lebih gencar lagi mensosialisasikan kebijakan-kebijakan politik yang ada, sehingga dengan demikian diharapkan masyarakat dalam hal ini adalah pemilih, mampu untuk mengetahui dan memahami kebijakan-kebijakan politik tersebut. Agar nantinya kebijakan politik yang sudah dibuat bisa terlaksanakan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang baik juga untuk kedepannya.
2. Mulai lagi dari keluarga untuk mendudukan konsep gender yang sebenarnya, karena memang masyarakat masih sangat awam tentang gender dan masih sangat sensitife untuk membicarakan hal ini. Masyarakat salalu mengidentikan perempuan serta meletakkan perempuan di subordinat laki-laki sehingga ini masih sangat sulit untuk mendapatkan kesetaran yang diinginkan. Oleh karena itu meskipun sulit dan membutuhkan waktu yang banyak, masyarakat mesti mau dan bisa untuk belajar lagi tentang konsep,



mendudukan konsep dan pengertian gender yang sebenarnya. Sehingga kedepannya terbentuklah sebuah kesetaraan yang baik antara laki-lak dan perempuan.

